

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi banyak masyarakat, tetapi juga menjadi penopang ekonomi yang terbukti tangguh dalam menghadapi berbagai krisis. Secara nasional, kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) selalu menunjukkan persentase yang sangat dominan. Namun, keberhasilan di tingkat makro ini sering kali berbanding terbalik dengan kondisi manajerial di tingkat mikro. Di era persaingan pasar saat ini, pelaku usaha kecil dituntut untuk memiliki efisiensi operasional yang baik. Kenyataannya, mayoritas pelaku usaha masih terjebak dalam pola manajemen tradisional. Pengambilan keputusan bisnis, khususnya terkait penetapan harga jual dan target keuntungan jangka pendek, masih sering didominasi oleh perkiraan tanpa didukung oleh analisis data keuangan yang akurat.

Pada tingkat regional, Kota Padang memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi kerakyatan melalui sektor UMKM. Seiring dengan program pembinaan dari pemerintah kota, jumlah unit usaha mikro di daerah ini terus mengalami peningkatan secara konsisten. Berdasarkan data resmi yang dihimpun dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang, tercatat bahwa jumlah UMKM binaan telah mencapai 47.963 unit usaha pada tahun 2025 (Sari, 2026). Jika dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencatat sebanyak

47.692 unit, terdapat persentase pertumbuhan sebesar 0,6% dalam kurun waktu satu tahun. Meskipun persentase pertumbuhan melambat, tingginya angka akumulasi UMKM ini menjadi indikator bahwa tingkat persaingan bisnis skala mikro di Kota Padang, khususnya pada sektor kuliner, sudah berada pada titik yang sangat jenuh dan ketat. Pesatnya persaingan ini perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas manajemen laba, agar para pelaku UMKM tidak hanya mampu bertahan di masa awal operasional, tetapi juga memiliki daya saing yang stabil.

Salah satu sub-sektor industri kuliner yang berkembang di Kota Padang adalah industri minuman kesehatan. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat telah mendorong tingginya permintaan terhadap produk olahan sari kedelai. Peluang ini dimanfaatkan dengan baik oleh UMKM Susu Ibil Soya, yang merupakan usaha mikro dan mulai beroperasi sejak tahun 2023 di Jln. Komplek Korem, Sungai Lareh, Lubuk Minturun, Kota Padang, Sumatera Barat. UMKM ini merupakan salah satu produsen lokal yang memproduksi minuman sari kedelai segar dan telah berhasil mendapatkan pangsa pasar di wilayah sekitarnya. Meskipun volume penjualan hariannya terlihat stabil, observasi lebih dalam mengungkap adanya masalah pada sistem akuntansi manajemennya. Kelemahan mendasar yang ditemukan adalah belum adanya sistem akuntansi biaya yang memadai untuk mendukung proses perencanaan laba perusahaan di masa depan.

Berdasarkan pengamatan lapangan dan wawancara mendalam yang dilakukan langsung dengan Bapak Musliadi selaku pemilik usaha pada bulan April, terungkap bahwa manajemen keuangan dan sistem pencatatan yang

diterapkan pada UMKM Susu Ibil Soya masih sederhana. Sistem pencatatan yang dilakukan hanya sebatas membukukan kas masuk harian dari hasil penjualan produk dan kas keluar untuk belanja bahan operasional. Pemilik usaha belum melakukan identifikasi dan klasifikasi biaya secara sistematis sesuai dengan standar akuntansi. Di dalam praktik kesehariannya, tidak ada pemisahan pencatatan yang jelas antara komponen biaya tetap (*fixed cost*) seperti beban penyusutan mesin dan peralatan dengan biaya variabel (*variable cost*) yang berubah mengikuti volume produksi, seperti pembelian biji kedelai mentah, gula pasir, gas LPG, serta kemasan plastik.

Dampak dari pencatatan yang masih sederhana tersebut berisiko bagi kelangsungan usaha. Akibat tidak adanya klasifikasi biaya, pelaku usaha belum pernah menghitung titik impas atau *Break Even Point* (BEP) dari usaha yang dijalankannya. Tanpa mengetahui angka BEP tersebut, pemilik usaha kehilangan gambaran penting mengenai batas penjualan minimum yang harus dicapai untuk menutupi seluruh total biaya operasional. Akibatnya, penentuan target laba dan kebijakan penetapan harga jual selama ini hanya didasarkan pada perkiraan dan penyesuaian dengan harga pesaing saja. Kondisi ini menempatkan perusahaan pada posisi yang rentan. Apabila terjadi kenaikan harga bahan baku kedelai atau penurunan daya beli konsumen, margin keuntungan perusahaan dapat menurun dan mengakibatkan kerugian.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan alat analisis akuntansi manajemen yang tepat, yaitu melalui analisis *Cost Volume Profit* (CVP). Analisis CVP sangat berguna bagi UMKM untuk menganalisis hubungan antara harga jual, volume penjualan, biaya, dan laba. Melalui

penerapan analisis CVP, pemilik UMKM tidak hanya akan mengetahui besaran titik impasnya secara pasti, tetapi juga dapat memperoleh informasi mengenai *Margin of Safety* (MoS) atau batas maksimal penurunan penjualan sebelum perusahaan mengalami kerugian. Alat analisis ini membantu pihak manajemen untuk merencanakan target laba di masa depan secara matematis dan terukur.

Pentingnya penggunaan analisis CVP dalam perencanaan laba telah didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dkk. (2023) menegaskan bahwa analisis CVP berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan target penjualan minimum yang harus dicapai. sejalan dengan hal tersebut, Nisa dkk. (2023) serta Al Fatah dkk. (2023) menyimpulkan bahwa analisis CVP membantu menyajikan informasi biaya untuk mengevaluasi profitabilitas dan memberikan gambaran produktivitas bisnis yang lebih jelas. riset dari Salsabila dkk. (2025) yang membuktikan bahwa analisis CVP mampu menstabilkan perolehan keuntungan pada entitas UMKM.

Berdasarkan fenomena pertumbuhan UMKM di Kota Padang yang pesat, potensi pasar industri minuman sehat, serta adanya kebutuhan informasi akuntansi pada objek penelitian, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian akademis mengenai perencanaan laba pada unit usaha tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan rekomendasi nyata bagi pemilik usaha dalam mengelola profitabilitas bisnisnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis *Cost Volume Profit* (CVP) Dalam Perencanaan Laba Pada UMKM Susu Ibil Soya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, oleh karena itu, permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perhitungan *Cost Volume Profit (CVP)* Dalam Perencanaan Laba Pada UMKM Susu Ibil Soya?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penulisan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perhitungan *Cost Volume Profit (CVP)* dalam perencanaan laba pada UMKM Susu Ibil Soya.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

1.4.1 Bagi Penulis

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan, terutama untuk menerapkan analisis *Cost Volume Profit (CVP)* untuk perencanaan laba pada UMKM.

1.4.2 Bagi Universitas

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah referensi dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pedoman peneliti selanjutnya mengenai Metode *Cost Volume Profit (CVP)* sebagai alat perencanaan laba pada UMKM.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini penulis diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan penjualan dan laba usahanya untuk mencapai target yang diinginkan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data informasi dalam penelitian ini, yang dilakukan menggunakan cara mengunjungi langsung objek penelitian dan melakukan sesi tanya jawab dengan pemilik Susu Ibil Soya atau pegawai yang memiliki otoritas dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengumpulkan informasi perusahaan yang dibutuhkan. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data informasi yang relevan.

1.5.2 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan dimana peneliti mencatat secara sistematis berbagai kegiatan dan fenomena yang terjadi untuk memperoleh bukti-bukti yang dapat mendukung penulis dalam melengkapi hasil penelitian tugas akhir ini. Dalam penelitian ini, penulis mengunjungi UMKM Susu Ibil Soya dan mengamati langsung serta mencatat peristiwa yang ada di tempat penelitian tersebut.

1.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data atau informasi dalam bentuk dokumen tertulis, foto atau rekaman video dan arsip lainnya yang dianalisis berdasarkan data tersebut berdasarkan masalah yang diteliti penulis dari objek tugas akhir. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data pendukung yang dapat memperkuat hasil penelitian serta memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi sebenarnya.

1.6 Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab I ini menjelaskan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah terkait mengenai penelitian, tujuan penelitian, serta fungsi dari penelitian. Selain itu bab ini juga mencakup metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab II ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori yang membahas konsep yang melandasi dan mendukung penelitian yang akan dilakukan mengenai analisis perencanaan laba dengan menggunakan metode *Cost Volume Profit (CVP)* pada UMKM.

3. Bab III Pembahasan

Bab III ini membahas mengenai gambaran umum suatu perusahaan yang memaparkan sejarah atau historis berdirinya perusahaan, struktur perusahaan serta pembahasan dari rumusan masalah yang diselesaikan oleh penulis.

4. Bab IV Penutup

Bab IV ini berisi mengenai kesimpulan dan saran penulis untuk perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.